

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 827-832**

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14670785>

Mewujudkan Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik Melalui Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Maya Marini¹, Mitha Kurnia², Adian³, Nabila⁴, Linda⁵^{1,2,3,4,5}Program Studi PPG PGSD, Fakultas FKIP, Universitas JambiEmail: Mayamarini0203@gmail.com¹, mithakurniaa@gmail.com², mizanoppo20@gmail.com³,
nanabila3110@gmail.com⁴, prettysarolangun@gmail.com⁵

Abstrak

Sistem pendidikan Indonesia saat ini masih terkendala oleh pendekatan yang terlalu berpusat pada guru dan kurikulum yang kaku, sehingga membatasi ruang gerak peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan menawarkan alternatif yang relevan, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang lebih kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data-data dari hasil penelitian terdahulu dan hasil-hasilnya yang relevan. Tujuan dari studi literatur dalam penelitian ini adalah 1) menemukan masalah yang akan diteliti, 2) mencari informasi dan data-data yang relevan dengan topik yang akan dibahas, 3) menambah pengetahuan baru dari hasil penelitian yang diteliti, 4) menguji suatu kebenaran dasar pendekatan teori dalam masalah yang diteliti. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Temuan penelitian ini mengkonfirmasi efektivitas pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Dengan menekankan pada pengembangan budi pekerti, intelektual, dan fisik secara holistik, pendekatan pendidikan yang beliau usulkan terbukti mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Memerdekakan Peserta Didik, Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Abstract

The current Indonesian education system is still constrained by an approach that is too teacher-centered and a rigid curriculum, thus limiting the space for students to develop their potential optimally. Ki Hadjar Dewantara's thoughts on liberating education offer a relevant alternative, where students are given the freedom to learn according to their interests and talents, with teachers acting as facilitators. The application of this approach is expected to improve the quality of learning and produce more creative and innovative graduates. The method used in this study is a literature study by collecting data from previous research results and their relevant results. The objectives of the literature study in this study are 1) to find the problem to be studied, 2) to find information and data that are relevant to the topic to be discussed, 3) to add new knowledge from the results of the research being studied, 4) to test a basic truth of the theoretical approach in the problem being studied. While the analysis technique used is content analysis. The findings of this study confirm the effectiveness of Ki Hadjar Dewantara's thoughts in realizing student-centered education. By emphasizing the development of morals, intellect, and physical holistically, the educational approach he proposed has proven to be able to equip students with the competencies needed to face future challenges.

Keywords: Liberating Students, Ki Hadjar Dewantara's Thoughts

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan signifikan, salah satunya adalah kurangnya kemerdekaan belajar bagi peserta didik. Kurikulum yang kaku, metode pembelajaran yang monoton, dan penilaian yang terpusat pada aspek kognitif telah membatasi pengembangan potensi individu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan sebagai alternatif solusi. Melalui studi pustaka, penelitian ini akan menganalisis relevansi pemikiran beliau dengan konteks pendidikan Indonesia kontemporer serta merumuskan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum, metode

pembelajaran, dan sistem penilaian yang lebih berpusat pada peserta didik.

Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan nasional, telah mencetuskan konsep pendidikan yang memerdekakan yang sangat relevan dengan tantangan pendidikan Indonesia saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran beliau tentang pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Melalui analisis pustaka, penelitian ini akan mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar pendidikan yang memerdekakan menurut Ki Hadjar Dewantara serta menganalisis bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada, seperti kurangnya fleksibilitas kurikulum dan monotonnya metode pembelajaran.

Konsep pendidikan yang memerdekakan yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara pada masa lalu masih relevan dengan tantangan pendidikan Indonesia saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi pemikiran beliau tentang pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan menganalisis bagaimana pemikiran tersebut dapat menjadi landasan bagi reformasi pendidikan di Indonesia. Melalui studi pustaka, penelitian ini akan mengidentifikasi implikasi praktis dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengkaji pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan. Melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar pendidikan yang memerdekakan menurut Ki Hadjar Dewantara serta menganalisis relevansi pemikiran beliau dengan permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan yang lebih humanis dan berpusat pada peserta didik.

Mas Suwardi Suryaningrat atau yang lebih dikenal dengan Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang lahir pada tanggal 2 Mei 1988, dimana hari lahirnya dijadikan Hari Pendidikan Nasional sebagai penghargaan atas jasanya di dunia pendidikan. Ia juga merupakan pendiri Perguruan Tinggi Taman Siswa, suatu Lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata pada masa colonial Belanda untuk dapat memperoleh hak pendidikan seperti para priyayi ataupun orang – orang belanda. Ki Hadjar Dewantara bertekad untuk memperluas semangat pendidikan kepada generasi muda. Baginya mendidik kaum muda merupakan syarat utama dalam membebaskan diri dari jeratan penjajah. Pendidikan yang ada pada masa colonial menurutnya tidak mencerdaskan, melainkan mendidik manusia untuk tergantung pada nasib dan bersikap pasif. Keinginan untuk merdeka harus dimulai dengan mempersiapkan kaum bumi putra yang bebas, mandiri, dan pekerja keras. Sehingga generasi muda harus dipersiapkan agar kelak menjadi bangsa yang mandiri, sadar akan kemerdekaan, sehingga kemerdekaan itu dimiliki oleh orang yang terdidik dan memiliki jiwa yang merdeka (Mujito 2014).

Pendidikan bagi Ki Hajar Dewantara ialah memerdekakan hidup dan kehidupan anak secara lahir dan batin. Ketika seseorang memiliki jiwa merdeka maka akan bebas menyalurkan bakatnya, karena hakikatnya jiwa itu memiliki unsur cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian menurut Ki Hajar, jiwa merdeka adalah berpikir positif dan berperasaan luhur, indah dan berkemauan mulia, indah, dan berkemauan mulia (Hadiwijoyo, 2016). Hakikat merdeka menurut Ki Hajar, bukan berarti seseorang itu bebas dan lepas dari perintah serta penguasaan orang lain. Akan tetapi, sanggup dan kuat berdiri sendiri tidak tergantung kepada orang lain. Dalam pendidikan harus senantiasa diingat, bahwa kemerdekaan itu bersifat 3 macam; berdiri sendiri (*Zelfstanding*), tidak tergantung orang lain (*onafhankelijk*) dan dapat mengatur dirinya sendiri (*vrijheid, zelfbeschikking*). Manusia merdeka lahir batin ialah manusia yang memiliki: hak untuk mengatur perikehidupan sendiri dalam keserasian hidup bersama, 2) kebebasan dari rasa takut dan kemelaratan, 3) kedaulatan dalam arti mampu berdikari secara lahir batin, 4) kemampuan untuk melihat segala sesuatu sebagai suatu realitas berdasarkan kenyataan dan kebenaran, 5) rasa pengabdian dan keikhlasan mengabdikan tanpa pamrih kepada Tuhan, kemanusiaan, dan kebenaran menurut keyakinan masing-masing (Prihatni dkk, 2015). Sejatinya bagi Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus memerdekakan baik lahir maupun batin karena dengan rasa merdeka, seseorang akan lebih mudah mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki tanpa terbebani oleh lingkungan sekitar. Merdeka artinya tidak terikat oleh aturan yang dapat mengekang diri sehingga takut untuk melakukan perubahan Muthoifin, M. (2015).

Disisi lain tentang pemikiran Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan itu sejatinya memberikan dorongan terhadap perkembangan siswa didik, yakni pendidikan mengajarkan untuk mencapai suatu

perubahan dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat Nurwardani, P. (2020). Dalam hal ini, siswa didik diharapkan mampu memberikan manfaat untuk lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun untuk masyarakat luas. Selain itu, dengan pendidikan juga diharapkan memberikan peningkatan rasa percaya diri, mengembangkan potensi yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan hanya dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan aspek kecerdasan, namun tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam bertindak laku maupun dengan ketrampilan (Lickona, 2009).

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu berupa penelitian kualitatif bersifat studi kepustakaan yaitu dengan melihat dan mengambil referensi dari buku bacaan atau artikel terkait dan disesuaikan dengan topik masalah yang dibahas penulis didalam kajian penelitian. Menurut Zed (2004) studi kepustakaan adalah sekumpulan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mereview dan menulis point point penting dari sumber-sumber relevan, bisa itu dari jurnal, buku atau yang lainnya dengan semua itu akan dibuat menjadi bahan penelitian yang dikaji.

Tujuan dari studi kepustakaan ini sendiri menurut (M.Sari et al., 2022) adalah (1) Untuk menentukan suatu topik permasalahan yang akan digunakan dalam penelitian. (2) Mencari informasi serta data yang relevan tentang masalah yang akan diteliti. (3) Mengkaji sebuah teori dasar sesuai dengan topik yang dibahas secara relevan. (4) Menambah pengetahuan peneliti tentang masalah yang akan diteliti nantinya. Penelitian studi kepustakaan dilakukan dengan cara berikut (Tahmidaten & Krismanto, 2019): 1) menentukan masalah atau subjek penelitian, 2) mengumpulkan informasi atau data terkait dengan topik penelitian, 3) mendefinisikan topik penelitian dan mengawasi data yang terkait, 4) mencari dan mengumpulkan data dari sumber pustaka penting, termasuk buku dan jurnal artikel 5) revisi bahan dan catatan hasil yang dikumpulkan dari berbagai sumber data, 6) menguraikan informasi yang telah dianalisis dan disesuaikan dengan yang dimaksudkan untuk membicarakan dan menjawab masalah penelitian, 7) Perluas sumber data untuk membantu validitas analisis data, dan 8) mengorganisasikan hasil penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah mengambil dari data yang sudah ada atau dengan kata lain penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan. Dalam studi kepustakaan ini, sumber data ini diperoleh dari beberapa kajian artikel ilmiah yang pernah dilaksanakan. Beberapa sumber diambil dari Google Scholar dengan mengemukakan kata kunci Memerdekakan peserta didik dan teori konstruktivisme. Dalam studi pustaka ini, analisis isi, atau analisis isi, digunakan sebagai metode analisis data. Analisis data adalah proses pemetaan data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami (Sugiono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terdahulu mengenai pendidikan yang memerdekakan peserta didik sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, maka dapat dirangkum yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Zulfiati (2018). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konsep Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah library research dengan menggunakan sumber buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode content analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Among yaitu metode pengajaran yang berjiwa kekeluargaan yang berdasarkan pada kodrat alam dan kemerdekaan, dilaksanakan dengan semboyan Tutwuri Handayani (mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh) dan dilaksanakan dalam Tri Sentra Pendidikan yaitu alam keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun implementasi metode sistem among Ki Hadjar. Dewantara untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar menggunakan: Pembiasaan, pemberian contoh dan keteladanan dan integrasi dalam pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaran berlandaskan konsep pendidikan jiwa merdeka ki hajar dewantara Kuswandi (2019). Penetapan tujuan pembelajaran idealnya mampu menampung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pandangan hidup suatu Negara. Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan di Indonesia yang memiliki beberapa pemikiran tentang pendidikan yang Khas Indonesia. Diantara pemikiran beliau salah satunya membahas mengenai konsep pendidikan jiwa merdeka. Konsep pendidikan jiwa merdeka terkandung nilai-nilai penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia kedepan.. Pada tulisan ini menyajikan

- bahasan konsep pendidikan jiwa merdeka Ki Hajar Dewantara dan penerapannya kedalam tujuan pembelajaran
3. Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar Wiryanto (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka, teknik pengumpulan data melalui buku, teks jurnal, dan surat kabar. Hasil analisis, Pembentukan kurikulum merdeka belajar memiliki relevansi dengan pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara yang diterapkan melalui beberapa kebijakan merdeka belajar. Gagasan dari proses pendidikan Ki Hajar dewantara yaitu menggunakan metode among dan panca dharma, terealisasi ke dalam program sekolah dan guru penggerak serta pembentukan karakter pelajar pancasila dan pengembangan keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, problem solving serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.
 4. Relevansi pemikiran ki hajar dewantara dengan konsep merdeka belajar Widyasturi (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi antara pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep merdeka belajar. Kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim saat ini yaitu program belajar dengan konsep Pendidikan Merdeka. Kebijakan yang digagas mengarah pada kebebasan peserta didik dalam berpikir kritis dan juga memberikan kebebasan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan metode Library Research atau studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Konsep merdeka belajar yang di gagas oleh Kementerian Pendidikan, rupanya seirama dengan apa yang di gaungkan oleh Ki Hajar Dewantara beberapa tahun silam yang dirasa masih sangat relevan untuk di terapkan di masa sekarang ini. Melihat esensi utama dari merdeka belajar yang mengedepankan kebebasan berfikir serta berinovasi bagi guru dan murid akan sangat efektif untuk mengeksplorasi potensi dari peserta didik itu sendiri. Merdeka Belajar merupakan representasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yang di manifestasikan Kementerian Pendidikan melalui kebijakan yang sangat konstruktif dalam membangun paradigma masyarakat mengenai pendidikan bangsa Timur yang mengedepankan azas-azas kemanusiaan dan juga kerakyatan.
 5. Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Wintasari (2020) Dunia pendidikan saat ini tentu tidak terlepas dari pemikiran tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Tokoh yang memiliki peran besar dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Baginya pendidikan merupakan media untuk mencapai tujuan perjuangan yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batin. Merdeka secara lahir artinya tidak dijajah secara fisik, politik, ekonomi dan lain-lain, sedangkan merdeka secara batiniah artinya mampu mengendalikan diri dan mandiri dengan tanpa melanggar kemerdekaan golongan ataupun orang lain. Seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat telah mempengaruhi perubahan kebijakan yang diterapkan. Perubahan kebijakan tentu selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Pada saat ini salah satu perubahan kebijakan tersebut tertuang dalam program “Merdeka Belajar”. Kebijakan program “Merdeka Belajar” meliputi empat pokok kebijakan yaitu Penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan assessment penilaian, RPP dipersingkat dan zonasi PPDB lebih fleksibel. Kesimpulannya bahwa kebijakan merdeka belajar sejatinya telah mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa dalam kebijakan merdeka belajar guru harus memiliki jiwa merdeka untuk bisa memerdekakan siswanya.
 6. Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia stiqfaroh (2020) Kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim saat ini yaitu program belajar dengan konsep Pendidikan Merdeka. Kebijakan yang digagas mengarah pada kebebasan peserta didik dalam berpikir kritis dan juga memberikan kebebasan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Artikel ini berusaha menganalisis tentang bagaimana proses pendidikan yang dilaksanakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofinya “Merdeka Pikirannya, dan Merdeka Raga serta Tenaganya” yang terorganisir dengan kebijakan Merdeka Belajar saat ini. Proses pendidikan yang humanisme dan mengedepankan keterbukaan dalam berpikir sangat dijunjung tinggi oleh Ki Hajar Dewantara sehingga dimungkinkan menjadi dasar dari konsep Pendidikan Merdeka yang dicetuskan

- baru-baru ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu. menyediakan informasi dan bukti tambahan untuk memenuhi tujuan dari proses Pendidikan Merdeka yang secara efektif bermanfaat bagi Pemangku Kebijakan Pendidikan, guru dan peserta didik di Indonesia.
7. Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar wiryanto (2021) Pendidikan humanistik menurut pandangan Ki Hajar Dewantara merupakan konsep pendidikan yang membentuk anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin, sehingga dibentuknya suatu kurikulum merdeka belajar adalah untuk membantu guru dan peserta didik agar dapat merdeka dalam berpikir serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dalam dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka, teknik pengumpulan data melalui buku, teks jurnal, dan surat kabar. Hasil analisis, Pembentukan kurikulum merdeka belajar memiliki relevansi dengan pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara yang diterapkan melalui beberapa kebijakan merdeka belajar. Gagasan dari proses pendidikan Ki Hajar dewantara yaitu menggunakan metode among dan panca dharma, terealisasi ke dalam program sekolah dan guru penggerak serta pembentukan karakter pelajar pancasila dan pengembangan keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, problem solving serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi
 8. Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar yuli 2023. Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir yang harus dimulai dari guru sebagai ujung tombak dari segala aktivitas pendidikan. Hal ini karena sebarang idealnya kurikulum direncanakan, apabila tidak diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka tidak akan berdampak signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library research). Peneliti mengumpulkan dan menganalisa berbagai literatur yang kredibel dan relevan dengan topik yang dibahas agar dapat memberi penjelasan hasil yang lebih mudah dipahami. Berdasarkan kajian literatur diperoleh hasil bahwa terdapat keselarasan pembelajaran berdiferensiasi dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan merdeka belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dimana keduanya sama-sama merujuk pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan kekuatan kodrat sebagai hakikat utama dalam kemerdekaan belajar. Dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan guru sebagai penuntun, diharapkan peserta didik dapat benar-benar difasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga dengan itu mereka akan menjadi Individu Yang Bebas Dan Mandiri Dalam Mengembangkan Potensi Alamiah Sesuai Kodratnya
 9. Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Memerdekakan Peserta DIDIK damarayu (2024) Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan emansipatoris tetap relevan untuk menjawab tantangan abad ke-21. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara, seperti pembelajaran yang berdiferensiasi, pengajaran yang responsif budaya, dan pengajaran pada tingkat yang tepat. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat membebaskan siswa dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk sukses di era modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan emansipatoris dapat menghasilkan individu yang mandiri, kreatif, kritis, dan berkarakter baik, sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan Ki Hajar Dewantara
 10. Pandangan Guru Penggerak terhadap Filosofi Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan yang Memerdekakan rahmawati (2024) Tujuan pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara adalah menuntun segala kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana pandangan guru khususnya guru penggerak terhadap filosofi Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru penggerak yang berasal dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dengan menggunakan instrumen panduan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi partisipan untuk mendapatkan perspektif yang beragam, memeriksa konsistensi temuan, dan membandingkan pengalaman atau

pandangan yang berbeda. Selanjutnya data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, analisis dilakukan secara interaktif melalui tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman terhadap filosofi Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan. Guru melakukan praktik baik dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan melibatkan orang tua dan keluarga dalam pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya guru masih memiliki sejumlah tantangan yaitu penolakan dari rekan sejawat, kurangnya partisipasi dan pemahaman dari orang tua, serta beban administrasi yang tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan terus relevan dan dapat menjadi solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Konsep pendidikan yang beliau kemukakan, yang menekankan pada pengembangan potensi individu secara utuh, telah terbukti mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sehat jasmani. Dengan demikian, pemikiran Ki Hadjar Dewantara dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

REFERENSI

- Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10-10.
- Damarayu, N. A., & Sulianto, J. (2024). Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Memerdekakan Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 219-230.
- Filosofi Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan yang Memerdekakan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 93-104.
- Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 1-8.
- Kuswandi. (2019). Tujuan pembelajaran berlandaskan konsep pendidikan jiwa merdeka ki hajar dewantara. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*. Vol 02 No 03.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing.
- Mujito, W. E. (2014). Konsep belajar menurut Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 65-78.
- Muthoifin, M. (2015). Pemikiran pendidikan multikultural Ki Hadjar Dewantara. *Intizar*, 21(2), 299-320. 5.
- Nurwardani, P. (2020). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-10.
- Witasari, R. (2022). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Wiryanto . (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 15 No 01.
- Widyasturi. (2021). Relevansi pemikiran ki hajar dewantara dengan konsep merdeka belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*. Vol 02 No 01.
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33-45.
- Sugiono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Kencana Press.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi. Medan: Perdana Publishing.
- Zed, M. (2004). *Metode Peneletian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfiati. (2018). Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 14 No 01.